

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003). Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (a shared social experience) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. (Nana Syaodih, 2001 : 94). Maka dari itu, metode penelitian ini merupakan salah satu kunci bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran dari hasil yang sesungguhnya ketika di lapangan.

1.2 Teknik Pengumpulan Data

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikonto (1989:19) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek pada penelitian ini meliputi :

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : Metode Survei dan Metode Observasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Kelebihan metode ini dibandingkan metode survei adalah data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari response bias. Metode ini menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda atau kejadian (objek).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subjek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif atau kontroversial, sehingga kemungkinan jika dilakukan dengan kuesioner akan kurang memperoleh tanggapan responden. Teknik ini terutama untuk responden yang tidak dapat membaca-menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara atau memerlukan penerjemahan.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang di ambil oleh peneliti meliputi :

1. Studi Literatur

Dengan menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan, peneliti akan mudah untuk memperoleh informasi tertulis yaitu melalui buku, indeks, maupun catatan dari para peneliti terdahulu. Dengan menggunakan informasi yang di dapat dari literatur atau pustaka, peneliti akan dapat menggali dari hasil studi terdahulu dengan catatan tertulis.

2. Studi Kompetitor

Studi kompetitor menjelaskan tentang kemiripan konten maupun teknik yang telah di angkat dari penelitian sebelum atau yang sedang terjadi. Dengan menggunakan studi kompetitor, peneliti akan membandingkan hasil karyanya dengan konten yang sudah ada dengan hasil karya miliknya. Tidak harus konten saja yang di jadikan pembanding, namun teknik dapat juga di jadikan pembandingnya.

Sebelum proses pencarian data sekunder dilakukan, kita perlu melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu. identifikasi dapat dilakukan dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah kita memerlukan data sekunder dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti?
2. Data sekunder seperti apa yang kita butuhkan? Identifikasi data sekunder yang kita butuhkan akan membantu mempercepat dalam pencarian dan penghematan waktu serta biaya.

3.3 Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dengan menggunakan pengambilan data primer dan data sekunder. Tahapan tersebut melalui :

3.3.1 Observasi

Dengan melakukan kunjungan dan pengamatan pada kegiatan Upacara Adat Kebo-keboan di Desa Alasmalang, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi. Dengan pengamatan tersebut, peneliti mendapatkan alur dari Upacara Adat Kebo-keboan yang sedang berlangsung dari awal sampai akhir acara. Dengan mendapatkan momen tersebut, peneliti akan lebih mudah untuk merancang sebuah buku fotografi essay.

3.3.2 Wawancara

Menggunakan wawancara secara mendalam dengan pihak pihak tertentu merupakan hal yang sangat efektif untuk mendapatkan informasi dari pihak-pihak tertentu. Wawancara ini dilakukan dengan Muraji selaku keturunan dari pendiri Upacara Adat Kebo-keboan yaitu Buyut Karti. Selain melakukan dengan keturunan dari pendiri, peneliti melakukan wawancara dengan Gunawan selaku pihak pengelola Upacara Adat Kebo-keboan. Selain dengan pengelola, peneliti melakukan wawancara dengan Makrupin selaku warga setempat guna

mendapatkan informasi tentang dampak berlangsungnya Upacara Adat Kebo-keboan di Desa Alasmalang. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ir. Cholicul Ridha, M.Si selaku kepala bidang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak tersebut, peneliti lebih mudah untuk mendapatkan informasi secara efektif dan detail.

3.3.3 Studi Literatur

Dengan mendapatkan informasi dari buku maupun jurnal tentang upacara adat maupun tentang fotografi, peneliti dapat menerapkan topik yang berkaitan dengan topik yang di ambil oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan dengan membaca dan mempelajari teori dan literatur tentang fotografi dan upacara adat. Dengan menggunakan pengetahuan yang terdapat pada jurnal Mochamad Bachtiar dari Sekolah Tinggi Dyana Pura (STDP) yang berjudul Budaya Upacara Kebo-keboan pada masyarakat Banyuwangi. Jurnal tersebut menganalisis tentang terjadinya proses komodifikasi upacara ada Kebo-keboan di Desa Alasmalang, untuk mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, nilai budaya, proses upacara adat Kebo-keboan, serta mendapatkan unsur pendidikan dan ekonomi dalam pelaksanaan ritual tersebut. Dengan mendapatkan informasi dari jurnal tersebut, peneliti dapat mempelajari teori dan literatur yang berkaitan tentang Upacara Adat Kebo-keboan di Desa Alasmalang.

3.3.4 Studi Kompetitor

Dalam perancangan buku fotografi essay Upacara Adat Kebo-Keboan Desa Alasmalang memiliki perbedaan dengan karya yang di rancang oleh orang

lain. Dalam analisa studi kompetitor yang di gunakan yaitu Penciptaan Buku Esai Fotografi Kesenian Wayang Thengul Sebagai Upaya Melestarikan Budata Tradisional Bojonegoro yang di rancang oleh Riyansa England Fernandez. Yang membedakan dalam penelitian tersebut, Riyansa England Fernandez menciptakan sebuah buku fotografi esai yang berfokus pada Kesenian Wayang Thengul yang terdapat di Kota Bojonegoro dengan tujuan untuk melestarikan sekaligus mengenalkan Wayang Thengul yang di tetapkan sebagai icon Bojonegoro.

